

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI PETERNAK SAPI ANGGOTA KOPERASI DI KABUPATEN KUPANG (Analysis of Factors That Influence Participation and Welfare of cattlemen member of Cooperative in Kupang Regency)

Oemboe Bintang*; Agus A. Nalle; Maria Yasinta Luruk
Program Studi Peternakan, Universitas Nusa Cendana
*Email: oemboe18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi peternak sapi anggota koperasi di Kabupaten Kupang. sebanyak 358 peternak dijadikan sebagai responden dengan kriteria, memiliki ternak lebih dari dua ekor dengan pengalaman berternak lebih dari dua tahun serta merupakan anggota koperasi yang pernah menggunakan layanan jasa koperasi dan pernah mengikuti RAT minimal 2 kali. Penelitian ini dilakukan di tiga kecamatan yakni Kecamatan Amarasi Barat, Nekamese dan kecamatan Kupang Barat. Data yang digunakan berupa data primer dari hasil kuisioner yang disebarkan kepada responden, yang dianalisis menggunakan SEM PLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja pengurus seperti aspek personal dan profesional memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota. Sementara itu faktor sosial seperti tingkat kepercayaan, pengalaman berkoperasi dan jaringan dimasyarakat turut menggerakkan keterlibatan anggota dalam menggunakan layanan koperasi. Selain itu dukungan kebijakan seperti kemudahan pembiayaan berpengaruh terhadap keterlibatan anggota dalam menggunakan layanan koperasi.

Kata Kunci: partisipasi, koperasi, peternak

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the participation of cattle farmers as members of cooperatives in Kupang Regency. As many as 358 farmers were used as respondents with the criteria of having more than two catttles with more than two years of livestock experience and being cooperative members who have used cooperative services and have participated in the RAT at least 2 times. This study was conducted in three sub-districts West Amarasi, Nekamese and West Kupang Districts. The data used were primary data from the results of questionnaires distributed to respondents, which were analyzed using SEM PLS. The results of the analysis showed that the performance of administrators such as personal and professional aspects had an influence on the level of member participation. Meanwhile, social factors such as the level of trust, cooperative experience and networks in the community also moved the involvement of members in using cooperative services. In addition, policy support such as ease of financing has an effect on the involvement of members in using cooperative services.

keyword: participation, cooperatives, farmers.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha kerakyatan yang terbukti dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberdayakan anggotanya dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, sampai pendidikan. Oleh sebab itu koperasi telah menempatkan diri dan mengambil peran yang sangat strategis dalam mengurangi kesenjangan ekonomi, meningkatkan akses pasar bagi para pelaku usaha kecil, serta memperkuat perekonomian rakyat

Badan Pusat Statistik di tahun 2021 merilis bahwa setidaknya 40% dari total masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan anggota koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan koperasi sudah sangat familiar dalam kehidupan masyarakat di NTT. Dari total jumlah tersebut tentu saja keanggotaannya tidak hanya berfokus pada satu jenis koperasi, tetapi tersebar pada berbagai jenis koperasi seperti dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa terdapat lima jenis koperasi yang ada di Indonesia yaitu koperasi jasa, simpan pinjam, produksi, konsumsi dan Koperasi Serba Usaha (KSU). Keberadaan koperasi ini telah menyentuh semua lapisan masyarakat bahkan sampai pada lapisan masyarakat kecil termasuk petani dan peternak.

Keberadaan koperasi khususnya bagi bagi sebagian petani dinilai telah berhasil memfasilitasi usaha pertaniannya menjadi lebih berkembang. Beberapa kajian melaporkan bahwa keberadaan koperasi telah membantu petani peternak untuk memproduksi komoditas pertanian unggulan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih baik dan meningkatkan jumlah produksi (Fernando *et al.*, 2021). Lebih lanjut Ketaren (2007) menyatakan bahwa keberadaan koperasi dalam ekonomi makro terbukti dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat dan lingkungan, meningkatkan produksi, pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan mengurangi angka pengangguran. Keberhasilan koperasi untuk mensejahterakan anggota tentu harus disertai dengan partisipasi aktif dari anggota koperasi itu sendiri. Anggota koperasi sebagai pemilik dan pengguna jasa, dituntut untuk berpartisipasi dalam rapat anggota, pengumpulan modal, penggunaan layanan jasa dan produk, bahkan juga harus terlibat dalam upaya untuk pengembangan usaha melalui keterlibatannya dalam perencanaan dan evaluasi program.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan terjadi penurunan tingkat partisipasi anggota dalam berkoperasi. Adapun tingkat partisipasi anggota dilihat salah satunya dari aspek keterlibatan anggota dalam rapat anggota. Selain berdasarkan hasil wawancara dengan para

pengurus ditemukan bahwa masih banyak anggota yang tidak rutin mengembalikan pinjaman ke koperasi. selain penurunan partisipasi dalam pertemuan rapat anggota dan pengumpulan modal, permasalahan lain yang ditemukan adalah masih ada anggota yang memiliki motivasi berkoperasi hanya untuk mendapatkan pinjaman untuk pemenuhan kebutuhan dan bukan untuk usaha produktif pengembangan usaha. Sementara itu dari sisi koperasi ditemukan permasalahan terkait kualitas pelayanan yang belum sesuai harapan anggota. Sejalan dengan hal tersebut anggota menilai kinerja pengurus juga perlu ada pembaruan khususnya upaya untuk membangun komunikasi dua arah dengan peternak. Hal ini dimaksudkan agar pengurus dapat menyediakan layanan yang dapat memfasilitasi kebutuhan mereka khususnya akses pasar atau ekosistem bisnis usaha peternakan. Berdasarkan fenomena diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi dan kesejahteraan peternak sapi anggota koperasi ternak di Kabupaten Kupang”.

METODE PELAKSANAAN

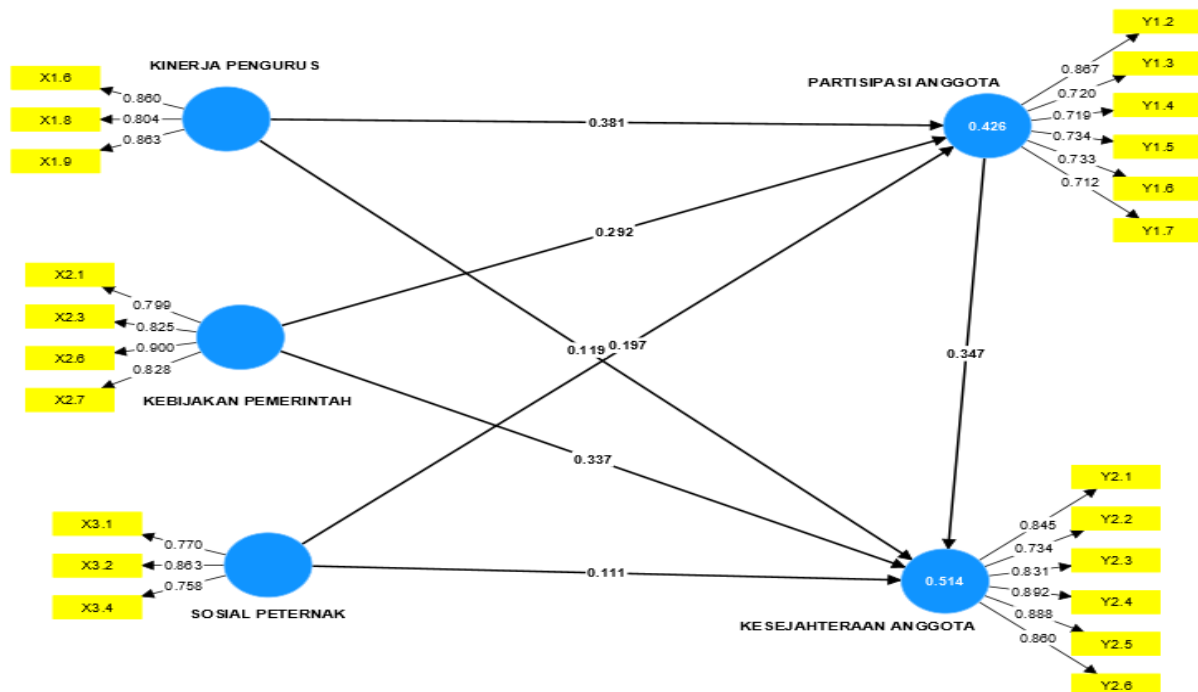
Penelitian ini dilakukan di tiga kecamatan yakni Kecamatan Amarasi Barat, Nekamese dan Kupang Barat, Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur selama 6 bulan terhitung sejak bulan Januari sampai dengan Juni 2024. Sebanyak 358 peternak di pilih berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria merupakan anggota koperasi minimal dua tahun masa keanggotaan, pernah atau sementra menggunakan layanan jasa atau produk koperasi seperti menyimpan, atau menggunakan layanan lainnya, pernah atau sering terlibat dalam kegiatan pertemuan anggota koperasi atau paling tidak pernah mengikuti RAT sebanyak 1 kali. Selain menjadi anggota koperasi peternak responden juga merupakan anggota kelompok tani/peternak di desa mereka, memiliki ternak lebih dari 2 ekor, dengan lama beternak lebih dari dua tahun dan sudah pernah melakukan transaksi jual beli sapi. Penelitian ini mengukan data kualitatif dan data kuantitatif. Sementara itu sumber data dalam penelitian ini dibedakan data primer, dan sekunder. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket (kuesioner) atau daftar pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya data hasil penelitian diolah dengan menggunakan *Software Smart pls SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data SEM

Uji Validitas dan Reabilitas

Pengukuran *Outer Model* dilakukan dengan melihat lima kriteria dalam teknik analisis data menggunakan Smart PLS yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* dan *Average Variant Extracted (AVE)* untuk menilai validitas dan reliabilitas model.



Gambar 1. Model SEM -PLS faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi peternak anggota koperasi

Convergent Validity dilakukan untuk melihat validitas dari tiap indikator (pengukur) dan konstruk (diukur) dengan melihat nilai faktor loading pada masing masing indikator terhadap variabel laten eksogen dan endogen. *nilai outer loading* di atas setiap indikator pembentuk konstruk latennya memiliki nilai lebih dari 0.07 (Ghozali, 2014)

Discriminant Validity

Nilai *discriminant validity* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar saat dihubungkan dengan konstruk/variabelnya dibandingkan dengan konstruk/variabel lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik yaitu setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya sehingga masing-masing variabel dalam penelitian ini dikatakan valid.

Cronbach's Alpha Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE)

Nilai *cronbach's alpha*, *composite reliability* dan AVE merupakan nilai yang dilihat untuk menguji reliabilitas konstruk yang digunakan pada penelitian ini. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dan AVE disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 . Nilai *cronbach's alpha*, *composite composite reliability* dan *average variant extracted (AVE)*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kebijakan pemerintah	0.859	0.863	0.905	0.704
Kinerja pengurus	0.797	0.808	0.88	0.71
Partisipasi anggota	0.842	0.847	0.884	0.562
Sosial peternak	0.713	0.716	0.84	0.637

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha*, *composite reliability* >0,70 dan nilai AVE >0,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel kinerja pengurus , faktor sosial peternak, kebijakan pemerintah, partisipasi anggota (Y) memiliki reliabilitas yang baik dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

4.3.1 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Adapun pengujian model struktural (*inner model*) yaitu melakukan evaluasi dengan melihat nilai *R square*, *F square*, dan *Q square*.

a. R Square

Semakin tinggi nilai *R square* menunjukkan bahwa semakin besar jumlah varian dari variabel eksogen tersebut yang dapat dijelaskan oleh variabel endogennya kriteria nilai interpretasi *R-square* adalah 0,25 pengaruh rendah, 0,50 pengaruh moderat, dan 0,75 pengaruh tinggi (Hair *et al.*, 2016). Nilai *R square* dan *adjusted R square* tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *R square* dan *adjusted R square*

	R-square	R-square adjusted
Partisipasi Anggota	0.426	0.422

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Nilai *R Square* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota (Y1) dapat dijelaskan sebesar 42% oleh kinerja pengurus (X1), kebijakan pemerintah (X2), faktor sosial peternak (X3), dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

b. *F Square*

Nilai *F Square* dilaksanakan untuk mengetahui perubahan *R Square* pada konstruk endogen yang memperlihatkan konstruk eksogen terhadap konstruk endogen terkait keberadaan pengaruhnya Nilai *F square*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa effect size dari kinerja pengurus terhadap partisipasi anggota sebesar 0.205 dapat dikategorikan dalam effect size yang sedang. Sedangkan pengaruh kebijakan pemerintah dan sosial peternak terhadap partisipasi anggota memiliki effect size dengan nilai f^2 sebesar 0.114 dan 0.061.

c. *Q Square*

Nilai $Q^2 > 0$ dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik. Sebaliknya nilai $Q^2 < 0$ maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik (Hair dkk., 2016). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Perubahan perilaku dan partisipasi (Y) memiliki nilai Q^2 0,234 > 0 dan nilai Q^2 0,234 < 0,35 maka disimpulkan variabel kinerja pengurus (X1), kebijakan pemerintah (X2), faktor sosial peternak (X3), memiliki relevansi prediksi yang moderat terhadap partisipasi anggota (Y1). Hair dkk., (2017) menyatakan bahwa nilai *Q-square* > 0 (nol) yaitu 0,363 dan Ghazali dan Latan (2020) menyatakan bahwa nilai Q^2 *predictive relevance* menunjukkan 0,02 lemah, 0,15 moderat, dan 0,35 kuat (Ghozali dan Latan, 2020).

Pembahasan

Pengaruh langsung faktor kinerja pengurus, kebijakan pemerintah, sosial peternak terhadap partisipasi peternak sapi anggota koperasi

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi peternak sapi anggota koperasi di kabupaten Kupang dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pengujian hipotesis pengaruh kinerja pengurus, kebijakan pemerintah dan sosial peternak terhadap partisipasi peternak sapi anggota koperasi.

	Original sample (o)	Sample mean (m)	Standard deviation (stdev)	T statistics (o/stdev)	P values
Kebijakan pemerintah -> partisipasi anggota	0.292	0.291	0.044	6.562	0.00
Kinerja pengurus -> partisipasi anggota	0.381	0.381	0.044	8.627	0.00
Sosial peternak -> partisipasi anggota	0.197	0.198	0.047	4.189	0.00

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

1. Pengaruh Faktor Kinerja Pengurus (X1) Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengurus berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi dengan nilai p-Value $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin baik kinerja dari koperasi akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi anggota koperasi. berdasarkan uji outerloading diperoleh tiga indikator yang memenuhi syarat dengan nilai Outer loading lebih dari 0.7. Adapun yang menjadi indikator kinerja pengurus koperasi dalam penelitian ini adalah dari aspek kepribadian dan profesional pengurus.

Kinerja koperasi yang baik akan meningkatkan partisipasi anggota dalam menggunakan layanan yang disiapkan oleh koperasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sulistyowati (2015) dan Nurmala (2019), yang menyatakan bahwa kinerja pengurus memengaruhi partisipasi anggota koperasi. Salah satu indikator yang sudah memenuhi uji validitas dan reabilitas adalah aspek kepribadian. Aspek kepribadian pengurus koperasi yang coba dikaji dalam penelitian ini adalah terkait dengan kemampuan membangun komunikasi dengan anggota koperasi (Pramono, 2021). Upaya untuk membangun hubungan dua arah dengan anggota merupakan hal yang sangat penting agar memberikan kesan positif kepada anggota (Mugwe, 2022). Kemampuan membangun komunikasi timbal balik ini memberikan kesempatan kepada anggota koperasi untuk dapat menyampaikan keluhan, saran ataupun penilaian terhadap kinerja pengurus.

Sementara itu indikator ke dua yang dipakai adalah aspek profesionalitas pengurus. Pengalaman ini ada kaitan dengan kemampuan manajerial pengurus dalam pengelolaan koperasi (Triwani et al. 2017 ; Rafi and Asyik. 2022; Bonifacio and Sihite. 2021). Pengurus

yang berpengalaman termasuk pengalaman dalam memimpin atau pengalaman kerja turut memengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi. Pengalaman bekerja dan berinteraksi dalam melayani anggota secara langsung juga akan menimbulkan rasa kepercayaan terhadap pengurus koperasi. Beberapa koperasi menyediakan kemudahan pelayanan kepada anggota dalam hal mengumpulkan simpanan wajib atau setoran bulanan. Salah satu metode yang dipakai adalah dengan mengunjungi anggota berdasarkan wilayah kerjanya oleh petugas lapangan. Model kerja seperti ini dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam pengumpulan modal.

Kepercayaan terhadap pengurus juga menjadi salah satu alasan anggota menabung di koperasi. Hal ini dipengaruhi oleh keterbukaan, tanggung jawab dan kepedulian pengurus terhadap anggota. Transparansi dan akuntabilitas laporan dapat memengaruhi tingkat kepercayaan anggota koperasi (Muharram. 2023; Marlina, 2019 ; Erstiawan dan Soebijono. 2018). Kinerja pengurus dapat tercermin dari kemampuan pengurus dalam menjalankan sistem manajemen koperasi dan dalam penyusunan program kerja atau rencana kerja koperasi. Oleh sebab itu pengurus dituntut untuk terus berinovasi dalam menghadirkan program kerja yang dapat menarik anggota koperasi untuk terlibat aktif di dalam koperasi. Program kerja yang inovatif seperti pemberian poin terhadap keterlibatan setiap anggota terbukti efektif untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi (Saputra. 2022). Selain itu kinerja pengurus juga dapat dinilai dari kemampuan manajemen untuk menghadirkan strategi bisnis yang berorientasi pada kemajuan koperasi. Berdasarkan hasil penelitian koperasi-koperasi yang ada di kabupaten Kupang sudah menyediakan berbagai jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Selain itu koperasi-koperasi ini juga selalu berinovasi untuk terus melakukan pembaruan terhadap tatakelola dan pengembangan usaha koperasi. Hal ini penting sebab rencana pengembangan usaha yang disusun kedalam rencana strategis bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi anggota (Bonifacio dan Sihite. 2021). Hal serupa juga dilaporkan oleh Vuspitasari (2019) bahwa semakin besar peran Credit Union dalam memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Bahwa kunci Partisipasi anggota dalam mengembangkan Credit Union adalah kepercayaan dari para anggota tersebut, manajemen dan pelayanan yang baik.

2. Pengaruh Faktor Kebijakan Pemerintah (X2) terhadap Partisipasi Anggota (Y1)

Kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi anggota koperasi. Hasil uji statistik juga membuktikan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh

signifikan terhadap partisipasi anggota dengan t-statistik $6.56 > 1.96$ dan p-value $0.00 < 0.05$. Berikut adalah beberapa kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota koperasi seperti melalui dukungan pengawasan koperasi, peningkatan SDM pengurus dan anggota melalui pendampingan dan pelatihan, penyediaan akses pembiayaan untuk usaha anggota, digitalisasi koperasi pengembangan ekosistem usaha koperasi. Dukungan kebijakan terhadap koperasi ditujukan untuk mempromosikan dan membantu mengatur kegiatan koperasi (Aichholzer, 2016).

Kebijakan pemerintah untuk aktif melakukan pengawasan yang efektif dan transparan terhadap koperasi dapat meningkatkan rasa percaya diri anggota dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan rutin adalah melakukan pemeriksaan kesehatan koperasi. Tujuan utama pemeriksaan kesehatan koperasi adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan, menilai kesehatan dan kekuatan koperasi, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Ini melibatkan pemeriksaan berbagai aspek seperti tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan kapitalisasi. Hasil dari pemeriksaan ini dapat menjadi jaminan kualitas pelayanan koperasi. Pengawasan yang demokratis dan adil dapat mengurangi kecurigaan dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi dan terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pada rapat ataupun musyawarah.

Dukungan lain juga berupa peningkatan layanan pemerintah sesuai dengan kebutuhan anggota dapat meningkatkan partisipasi anggota. Layanan ini difokuskan untuk membiaya usaha produktif anggota dengan bunga rendah yang dapat diakses melalui koperasi. Layanan yang efisien dan sesuai dengan kepentingan anggota dapat mempengaruhi sikap anggot untuk berpartisipasi lebih aktif. Selain itu koperasi juga mendapatkan pendampingan manajemen dan tata kelola organisasi yang transparan dan demokratis. Hal ini sesuai dengan Kyai (2019) yang melaporkan bahwa pendampingan dan manajemen yang transparan dapat meningkatkan partisipasi anggota.

Dukungan pemerintah yang untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi diantaranya berupa bantuan keuangan, program pelatihan, sosialisasi dan menyebarluaskan informasi tentang koperasi, serta jaringan kemitraan. Pemerintah juga melalui berbagai lembaga teknis melakukan pelatihan digital marketing dan pembukuan atau pencatatan transaksi dengan mudah dengan menggunakan aplikasi mobile. Hal ini dimaksudkan agar usaha mandiri angota dapat berkembang dan meningkatkan pendapatan anggota. Hal yang serupa juga dilaporkan oleh Gabriel *et al.* (2021) bahwa dukungan pemerintah seperti kemudahan akses

pembiayaan secara signifikan dapat berdampak pada kinerja koperasi, ekonomi anggota, dan kesejahteraan.

Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap partisipasi anggota koperasi sangat signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian yang menyoroti peran kerangka kerja pendukung dan insentif keuangan. Kebijakan pemerintah dapat meningkatkan keterlibatan anggota, meningkatkan kinerja koperasi, dan pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pemerintah sering memberikan dukungan keuangan, seperti pinjaman dan hibah, yang dapat memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi (Amins, 2010; Sa'adah 2023). Di Nepal, investasi pemerintah dalam koperasi pertanian telah dikaitkan dengan peningkatan mata pencaharian bagi petani, menunjukkan bagaimana kebijakan dapat meningkatkan keanggotaan dan keterlibatan koperasi (Dhakal et al., 2021). Kerangka kebijakan yang terstruktur dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan investasi anggota dalam koperasi. Misalnya, di Kenya, kebijakan yang menawarkan pinjaman berbunga rendah dan pelatihan tentang peluang investasi telah terbukti meningkatkan partisipasi anggota (Gilbert et al., 2013).

Peran pemerintah juga bisa berupa penyediaan pelatihan dan pendidikan perkoperasian yang disediakan kepada pengurus dan anggota koperasi. Pemberian edukasi kepada anggota koperasi memiliki pengaruh yang baik terhadap keterlibatan anggota untuk mengakses dan menggunakan layanan koperasi (Anasrulloh dkk., 2020 ; Sakdiyah dkk., 2019; Sujianto, 2012). Selain melalui pelatihan pemerintah juga memiliki peran terhadap penyediaan akses pembiayaan dan permodalan anggota koperasi untuk meningkatkan keterlibatan anggota koperasi (Hamdan. 2018; Amilia. 2015 ; Sari dkk., 2016 ; Firdaus. 2019).

3. Pengaruh Faktor Sosial Peternak (X3) terhadap Partisipasi Anggota (Y1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan anggota berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan anggota koperasi akan berdampak positif terhadap tingkat partisipasinya dalam kegiatan di koperasi. Manfaat sosial menjadi salah faktor yang memengaruhi partisipasi peternak dalam koperasi. Kegiatan dalam koperasi tidak hanya sekadar terbatas pada pembahasan yang terkait RAT, jenis simpanan ataupun jenis produk dan layanan perkoperasian. Tetapi melalui pertemuan di koperasi peternak juga bisa saling bertukar informasi terkait harga ternak, peluang pasar, program pelatihan, dan berbagai jenis program pengembangan usaha dari

instansi atau lembaga lain selain dari koperasi. Peternak dapat menjadikan pertemuan dalam koperasi sebagai kesempatan untuk bisa bertemu dengan anggota peternak lainnya.

Penelitian menunjukkan bahwa jejaring sosial memainkan peran penting dalam mendorong anggota untuk terlibat dalam tata kelola koperasi, dengan jaringan pribadi lebih berpengaruh daripada jaringan profesional (Chrysoula, 2021). Selain itu tingkat partisipasi anggota juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal para peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan menengah. Tingkat pendidikan ini akan memudahkan proses transfer informasi dan pemahaman peternak tentang nilai dan prinsip koperasi, tugas dan tanggung jawab anggota, serta memilih jenis produk layanan yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu partisipasi peternak karena kualitas pendidikan ini dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap kemampuan berkomunikasi dan berpendapat saat pertemuan dan rapat anggota.

Pendidikan formal sering mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik, baik lisan maupun tulisan. Ini penting untuk berpartisipasi secara efektif dalam rapat, diskusi, dan kegiatan koperasi lainnya. Komunikasi yang efektif memfasilitasi kerjasama dan koordinasi yang lebih baik antara anggota. Pendidikan formal juga dapat membantu anggota memahami konsep-konsep ekonomi dan keuangan, yang penting dalam mengelola keuangan koperasi dan membuat keputusan investasi yang bijaksana. Pemahaman ini memungkinkan anggota untuk lebih aktif dalam diskusi dan keputusan terkait keuangan koperasi.

Pendidikan formal cenderung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan anggota dalam memahami konsep dan manajemen koperasi. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang akan memengaruhi kemampuan pemahaman anggota terhadap visi, misi, konsep dan arah pengembangan koperasi (Trisuladana dan Suparman, 2017). Anggota dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam partisipasi, baik dalam bentuk kontribusi modal, pengawasan, maupun penggunaan produk koperasi. Selain itu pengalaman pribadi anggota terhadap keanggotaan koperasi menjadi alasan untuk terus menggunakan layanan koperasi. Pengalaman ini bisa berupa jumlah SHU yang diperoleh, kemudahan akses modal dan kemudahan mendapat layanan serta manfaat lain yang diperoleh anggota (Permana dan Wardani, 2023). Selain itu modal sosial dengan partisipasi memiliki hubungan yang signifikan dan kuat (Fadhlurrahman dan Saharuddin, 2018). Modal sosial seperti norma, kepercayaan dan jaringan di masyarakat turut ikut andil yang memengaruhi perilaku anggota untuk menggunakan layanan jasa koperasi (Sawitri dan Soepriadi, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi dipengaruhi secara signifikan oleh tiga faktor utama, yaitu kinerja pengurus, kebijakan pemerintah, dan faktor sosial peternak. Pertama, kinerja pengurus koperasi terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan partisipasi anggota. Semakin baik kemampuan pengurus dalam membangun komunikasi, menjalankan fungsi manajerial, serta menciptakan program kerja yang inovatif, semakin tinggi pula keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi. Kedua, kebijakan pemerintah juga memberikan kontribusi signifikan terhadap partisipasi anggota. Dukungan dalam bentuk pengawasan yang transparan, pelatihan dan pendampingan, akses pembiayaan, serta digitalisasi koperasi menciptakan ekosistem yang kondusif bagi tumbuhnya koperasi yang sehat dan partisipatif. Kebijakan yang tepat dapat mendorong anggota untuk lebih aktif memanfaatkan layanan dan terlibat dalam pengambilan keputusan koperasi. Ketiga, faktor sosial peternak, seperti tingkat pendidikan, pengalaman pribadi dalam menggunakan layanan koperasi, dan kekuatan jaringan sosial, turut memengaruhi tingkat partisipasi. Semakin tinggi tingkat kepuasan dan keterlibatan sosial anggota, semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka. Peningkatan partisipasi anggota koperasi memerlukan sinergi antara kualitas kepengurusan, keberpihakan kebijakan pemerintah, dan penguatan aspek sosial di tingkat anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, R.E., 2015. Pengaruh partisipasi anggota dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(3).
- Anasrulloh, M. and Rokhim, A.M., 2020. Pengaruh Pendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Wanita di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 8(2), pp.103-110.
- Amins, D. A. 2010. Pengaruh partisipasi anggota dan kewirausahaan serta peran pemerintah terhadap motivasi kerja dan kinerja koperasi serba usaha di provinsi kalimantan timur. <https://repository.unair.ac.id/32362/>
- Aichholzer, G., and Strauß, S. 2016. Collaborative Forms of Citizen (e-)Participation. doi: 10.1007/978-3-319-25403-6_6
- Bonifacio, A. and Sihite, M., 2021. Pengaruh Strategi Bisnis Berupa Kinerja Pengurus Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Anggota Serta Implikasinya Pada Keberhasilan Usaha Dengan Partisipasi Anggota Sebagai Variabel Moderator Di Kokapura-Jakarta. *EKOBISMAN: jurnal ekonomi bisnis manajemeN*, 6(1), pp.65-79.

- Chrysoula, S. and Meyers, M.C., The relationship between Age and Employee Green Behavior: the mediating role of Environmental Knowledge and Awareness.
- Dhakal, D., O'Brien, D. J., & Mueser, P.2021. Government Policy and Performance of Agricultural Cooperatives: A Case Study in Chitwan District, Nepal. *Sustainability*, 13(21), 12282. <https://doi.org/10.3390/SU132112282>
- Erstiawan, M.S. and Soebijono, T., 2018. Analisis Good Corporate Governance Pada Koperasi (Pendekatan Sistem Informasi Studi Kasus Koperasi Setia Bhakti Wanita Di Surabaya). *DEVELOP (Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan)*, 2(1).
- Fadhlurrahman, I. and Saharuddin, S., 2018. Hubungan Modal Sosial dengan Partisipasi Kelompok Tani dalam Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3), pp.347-362.
- Fernando, S., Garnevskia, E., Ramilan, T., and Shadbolt, N. 2021. Organisational attributes of cooperatives and farmer companies. *J. Coop. Organ. Manag.*, 9, 100132
- Firdaus, F.R. and Baga, L.M., 2019, October. Analisis kinerja dan partisipasi anggota koperasi mandiri jaya Kabupaten Bogor. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 9, No. 2, pp. 123-142).
- Gabriel, A., Sarmiento, R., Vierrez. M. 2021. Registered cooperatives and local government unit in the Province of Nueva Ecija Philippines: Status, Participation and the Way Forward. doi: 10.21203/RS.3.RS-531925/V1
- Gilbert, O., Ongoncho, S., Onchonga, D., & Njeri, B. (2013). Influence of cooperatives policy framework on members' investment in kenya.
- Ghozali, I. & Latan, H. 2020. *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamdan, A., 2018, October. Pendampingan Akses Pembiayaan dan Pengembangan Sektor Riil Anggota Koperasi Syariah Manfaat Surabaya. In *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement* (Vol. 2, pp. 86-93).
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLSSEM) Second* . Los Angeles: SAGE.
- Ketaren N. 2007. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan koperasi credit union dalam pemberdayaan masyarakat (Studi kasus: Koperasi Kredit Union Sukamakmur Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Harmoni Sosial* 1(3): 138–146.
- Kyai, B. 2019. The effect of government support, participation of members, manager's performance, and access to capital sources on the performance of cooperatives, economy and welfare of the members in the city of tourist batu east java indonesia. *Archives of Business Research*, doi: 10.14738/ABR.711.7349

- Marlina, E., 2019. Pengaruh good cooperative governance terhadap kinerja koperasi di Kota Pekanbaru, Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), pp.11-21.
- Mugwe, P. 2022. Effect of managerial skills on the development of dairy cooperatives in kiambu county. *African Journal of Empirical Research*, doi: 10.51867/ajernet3.1.2
- Muharram, A.I., 2023. Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Koperasi Terhadap Tingkat Kepercayaan Anggota Koperasi. *Jurnal Economina*, 2(12), pp.3787-3797.
- Nurmala, D., 2019. Hubungan Kinerja Koperasi Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Bina Usaha Di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Permana, A.P.J. and Wardani, J.V.B., 2023. Analisa Korelasi Motivasi Koperasi, Manfaat Koperasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, pp.182-186.
- Pramono, B.S., Wahidin.S. and Sukowati. P. 2021. Study of communication and interaction of management members with members sae pujon cooperative of Malang Regency, Indonesia. doi: 10.31695/IJASRE.2021.33977
- Rafi, L.N. and Asyik, N.F., 2022. Partisipasi Anggota Memoderasi Pengaruh Kinerja Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Serta Implikasinya Pada Sisa Hasil Usaha. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Sa'adah, R.N. and Kamalia, P.U., 2023. Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Layanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), pp.617-631.
- Sakdiyah, S., Ismail, I. and Nada, K., 2019. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Subur Makmur Banda Aceh. *Jurnal Sain Ekonomi dan Edukasi (JSEE)*, 7(1).
- Saputra, H., 2022. Analisis Kinerja Pengurus Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Wiraraja (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja Madura).
- Sari, N.M.K., Suwena, K.R. and Zukhri, A., 2016. Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).
- Sawitri, D. and Soepriadi, I.F., 2014. Modal sosial petani dan perkembangan industri di desa sentra pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 25(1), pp.17-36.
- Sulistyowati.T.N., Hadi, S. dan Harmanik. 2015. Pengaruh pelayanan kinerja dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Eka karya Kabupaten Kandal. *Economic Education Analysis Journal* 4(2): 498-508

- Sujianto, A.E., 2012. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pondok Pesantren. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 6(2), pp.325-348.
- Trisuladana, R. and Suparman, A., 2017. Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Komitmen Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi CU Pundhi Arta. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 8(1), pp.73-83.
- Triwani, S., Zulfadil, Z. and Syapsan, S., 2017. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Kemampuan Manajerial, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Partisipasi Anggota Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Koperasi Koperasi Karyawan Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 12(1), pp.187-202.
- Vuspitasari, B.K., Hapsari, V.R. and Ewid, A., 2019. Partisipasi Anggota Dalam Mengembangkan Credit Union. *Business, Economics dan Entrepreneurship*, 1(1), pp.8-15.